

## **PEMAHAMAN MAKNA PENDIDIKAN SERTA PROSES PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA**

**R. Berliyana Triananda Putri P<sup>1</sup>, Abdullah Zaky<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STAI Miftahul Huda Subang, Indonesia

<sup>2</sup>STAI Miftahul Huda Subang, Indonesia

E-mail: [berlianap955@gmail.com](mailto:berlianap955@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdullahzakymhum@gmail.com](mailto:abdullahzakymhum@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK:**

Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai referensi untuk memperkaya studi literatur tentang pendidikan anak dalam keluarga agar bermanfaat bagi orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya agar lebih terfokus dalam mengembangkan pendidikan anak dalam keluarga. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* yaitu penelitian yang yaitu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa perlu melakukan riset lapangan. Dari penelitian ini diperoleh aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, di antaranya: Pendidikan ibadah, Pendidikan Akhlakul Karimah, Pendidikan Akidah. Sebagai orang tua mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik, memberikan pelajaran, didikan dan bimbingan tentang ilmu-ilmu yang meliputi bekal untuk hidup didunia dan akhirat, dengan kedua ilmu itu akan dapat diraih kehidupan dunia yang makmur dan kebahagiaan di akhirat. Dan dari orang tua lah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal itu orang tua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.

**Kata Kunci :** *Pendidikan, Anak, Keluarga*

### **ABSTRACT**

Education is the biggest investment field in building and forming a complete human being. The family is the first and main educational institution for children,

because it has a large role in realizing these ideals. The purpose of this research is as a reference to enrich literature studies on children's education in the family so that it is useful for parents, teachers and other adults to be more focused on developing children's education in the family. The type of research used in this research is library research, namely research which is a type of research that limits its activities to library collection materials without the need to conduct field research. From this research, aspects of education that are very important for parents to provide and pay attention to are obtained, including: Worship education, Akhlakul Karimah education, Aqidah education. As parents, we have the duty and obligation to educate, provide lessons, upbringing and guidance regarding the sciences which include provisions for life in this world and the afterlife, with these two knowledges you can achieve a prosperous worldly life and happiness in the afterlife. And it is from parents that children first learn about the world. Through them children develop all aspects of their personality. In this case, parents not only give birth to children, but are also parents who care for, protect and give love to children.

**Keywords:** *Education, Children, Family*

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus disyukuri dan merupakan pelengkap manusia ketika sudah berumah tangga. Rasa syukur yang dapat dilakukan oleh kedua orang tua adalah dengan mendidik, menyayangi, mencintai dan memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Anak bukan hanya anugerah terindah yang diberikan oleh Sang Pencipta, tetapi juga titipan Allah SWT yang diberikan kepada orang tua yang layak dan siap untuk mendidik anak tersebut.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Tanggung jawab orang tua meliputi tanggung jawab keimanan, materi, fisik, moral, akal, kejiwaan, sosial, dan seks. Tanggung jawab inilah yang disebut dengan bentuk pendidikan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk anak-anak menjadi manusia yang sehat, cerdas, berkarakter mulia, berakhlak serta mampu menjadi generasi kuat dan memiliki masa depan yang cerah. Agar semua ini terwujud maka orang tua harus mengetahui dan menerapkan Pendidikan yang benar sesuai dengan tahapan perkembangan

anak yang berlandaskan syariat Islam sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam berbagai sunnahnya. Orang tua lah yang berperan penting untuk mengarahkan kehidupan anak kepada kebaikan atau keburukan, kecerdasan atau kebodohan, akhlak karimah atau akhlak jahiliyah. (Rais, 2024)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima Pendidikan. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua didalam keluarga bertanggung jawab untuk memperhatikan tumbuh kembang anak, mengawasi perkembangan anak serta mengajarkan nilai-nilai agama, akhlak dan sosial bagi anak. Orang tua harus kreatif dan bijak dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga bagi anak, hal ini dilakukan supaya pendidikan dan hak anak akan terjaga dan terealisasi dengan baik.

Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya sangatlah penting. Peran orang tua dalam pendidikan mempunyai peranan besar terhadap masa depan anak. Sehingga demi mendapatkan pendidikan yang terbaik, sebagai orang tua harus sedini mungkin merencanakan masa depan anak - anak agar mereka tidak merana. (Tarlam, 2023)

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh

pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai - nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya.

Beberapa hasil penelitian di atas memperkuat pernyataan bahwa menyimak merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan. Sehingga tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai referensi untuk memperkaya studi literatur tentang pendidikan anak dalam keluarga agar bermanfaat bagi orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya agar lebih terfokus dalam mengembangkan pendidikan anak dalam keluarga.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa perlu melakukan riset lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi sertamelakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Anak dalam Keluarga**

Di dalam pendidikan anak dalam keluarga perlu diperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang. Oleh karena itu keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Pendidikan keluarga yang baik adalah: pendidikan yang memberikandorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan-pendidikan agama.

Pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Haltersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana

lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam. Dalam keluarga hendaknya dapat direalisasikan tujuan pendidikan agama Islam. Yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua. Oleh karena itu ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, di antaranya:

**a. Pendidikan Ibadah**

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan sholat disebutkan dalam firman Allah yang artinya; *“Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Alloh,”* (QS. Luqman:17).

Pendidikan dan pengajaran al-Qur’an serta pokok-pokok ajaran islam yang lain telah disebutkan dalam Hadis yang artinya: ”sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan kemudian mengajarkannya,” Penanaman pendidikan ini harus disertai contoh konkret yang masuk pemikiran anak, sehingga penghayatan mereka didasari dengan kesadaran rasional. Dengan demikian anak sedini mungkin sudah harus diajarkan mengenai baca dan tulis kelak menjadi generasi Qur’ani yang tangguh dalam menghadapi zaman. (Tarlam, 2023)

**b. Pendidikan Akhlakul Karimah**

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, dan pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagai firman Alloh yang artinya. *“Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu dan sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara himar,”* (QS.Luqman:19). Dari ayat ini telah menunjukkan dan menjelaskan bahwa tekanan pendidikan keluarga dalam islam adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam berperilaku keseharian maupun

dalam bertutur kata.

### **c. Pendidikan Akidah**

Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah islamiyah, dimana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah yang artinya: *“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah benar-benar merupakan kedlaliman yang besar,”*(QS,luqman:13). Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim. (Tarlam, 2023)

### **Tujuan Pendidikan Anak dalam Keluarga**

Hoghughi (2004) menyebutkan bahwa Pendidikan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip Pendidikan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada tujuan dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya tujuan Pendidikan meliputi pendidikan fisik, pendidikan emosi dan pendidikan sosial.

- a. Pendidikan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya.
- b. Pendidikan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pendidikan emosi ini mencakup pendidikan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pendidikan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- c. Sementara itu, pendidikan sosial bertujuan agar anak tidak merasa

terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.

### **Peran Pendidikan Anak Dalam Keluarga**

Peran keluarga dalam penciclikan anak dapat dilakukan dengan beberapa pola, yaitu:

#### **A. Bermain pada anak**

Bermain merupakan salah satu cara yang tepat untuk melepaskan atau menumpahkan seluruh energi dan perasaan yang dimiliki anak termasuk di dalamnya emosi anak. Selain itu biasanya dengan bermain anak juga dapat mengembangkan hubungan sosial mereka.

#### **B. Permainan yang dapat melatih kecerdasan sosial emosional antarlain:**

1. Bermain peran dengan boneka tangan maupun wayang.
2. Film pembelajaran bermuatan nilai sosial emosional.
3. Ajak anak keluar rumah untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Ajak anak bermain kelompok (cooperative play), seperti: sepak bola.

#### **C. Sentuhan, belaian dan pelukan kepada anak.**

Interaksi antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Sentuhan, belaian dan pelukan yang diberikan kepada anak merupakan beberapa cara yang tepat untuk membangun hubungan baik atau kelekatan antara orang tua dengan anak.

#### **D. Pemberian kata positif dan empati orang tua terhadap anak**

Kata positif yang diberikan kepada anak membuat anak termotivasi untuk melakukan dan mengulangi perilaku yang positif dan membuat anak percaya diri. Sedangkan empati dari orang tua membuat anak merasa orang tua berada di pihaknya, terutama saat anak memiliki masalah, empati dari orang tua sangatlah penting agar anak dapat lebih tenang dan merasa orang tua merasakan apa yang anak rasakan. (Nugraha, 2024)

### **Kajian Perilaku Anak Dalam Keluarga**

Menurut Hurlock bahwa perkembangan sosial anak merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. "Sosialisasi" adalah kemampuan bertindak sesuai dengan norma nilai

atau harapan sosial.

#### A. Proses Perkembangan Sosial.

Proses sosialisasi ini terpisah, tetapi saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hurlock antara lain :

1. Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang tepat diterima dimasyarakat.
2. Belajar memainkan peran sosial yang ada dimasyarakat.
3. Mengembangkan sikap I tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Berdasarkan ke-3 tahap proses sosial ini individu dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. Individu sosial.
- b. Individu non sosial.

Menurut teori perkembangan psikososialnya Erikson ada empat tingkat perkembangan anak yaitu :

- 1) Usia anak 0 - 1 tahun yaitu *trust versus mistrust*

Pengasuhan dengan kasih sayang yang tulus dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi menimbulkan "*trust*" pada bayi terhadap lingkungannya. Apabila sebaliknya akan menimbulkan "*mistrust*" yaitu kecemasan dan kecurigaan terhadap lingkungan.

- 2) Usia 2 - 3 tahun, yaitu *autonomy versus shame and doubt*.

Pengasuhan melalui dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan anak, dan sesuai dengan waktu dan caranya sendiri dengan bimbingan orang tua atau pendidik yang bijaksana, maka anak akan mengembangkan kesadaran "*autonomy*". Sebaliknya apabila pendidik tidak sabar, banyak melarang anak, akan menimbulkan sikap ragu-ragu pada anak ("*shame and doubt*") Hal ini dapat membuat anak merasa malu.

- 3) Usia 4 - 5 tahun, yaitu *initiative versus guilt*.

Yaitu pengasuhan dengan memberi dorongan untuk bereksperimen dengan bebas dalam lingkungannya. Pendidik dan orang tua tidak menjawab langsung pertanyaan anak, maka mendorong anak untuk berinisiatif ("*initiative*") sebaliknya, bila anak se lalu dihalangi, pertanyaan anak diabaikan, maka anak akan selalu merasa bersalah ("*guilt*").

- 4) Usia 6 - 11 tahun, yaitu *industry versus inferiority*.

Bila anak dianggap sebagai "anak kecil" baik oleh orang tua, pendidik maupun lingkungannya, maka akan berkembang rasa rendah diri, dampaknya anak kurang suka melakukan tugas-tugas yang bersifat intelektual dan kurang percaya diri. (Sukatma, 2024)

### **Pentingnya Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak**

Istilah pendidikan anak berasal dari dua kata pendidikan dan anak. Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agarseseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Sedangkan pendidikan sendiri artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usahamendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan,cara mendidik. (Dariyanto, 1998 : 156).

Orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang anak, karena memang dilingkungan keluargalah anak akan dibentuk, dalam arti pertumbuhan dan perkembangan oleh orang tua. Adapun pembinaan dan pendidikan bagi seorang anak muslim dan muslimah yang baik, dapat direalisasikan dalam tiga masalah: pertama, menumbuhkan dan mengembangkan segi-segi positif, membangkitkan bakat-bakatnya yang luhur dan kreativitasnya yang membangun dengan mewarnai ketiganya dengan warna dan corak Islam. Kedua, meluruskan kecenderungan dan wataknya yang tidak baik, dengan mengarahkannya menuju perangai dan watak yang terpuji. Ketiga, menguatkan keyakinan, bahwa tujuan utama dari penciptaan manusia, ialah untuk mengabdikan kepada Allah Subhanahuwa Ta'ala.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, guru, dan semua pengalaman yang telah dilalui oleh anak sejak kecil, adalah merupakan unsur yang sangat penting dalam pribadinya. (Daradjat, 1970: 78) Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan pengertian pendidikan antara lain:

- A. At-Ta'lim yang berarti pengajaran
- B. At-Ta'dib yang berarti pendidikan yang bersifat khusus

C. At-Tarbiyah yang berarti pendidikan (Asnelly, 1998 : 20)

Keluarga juga bertugas mengajarkan kepada mereka tentang kebudayaan dan berbagai hal yang berada didalamnya seperti: nilai-nilai sosial, tradisi, prinsip, keterampilan, dan pola perilaku dalam segala aspeknya. (Musthafa, 2003: 43). Menurut pendapat Musa Asy'arie adalah selain memberikan pendidikan yang sifatnya kerohanian, orang tua wajib memberikan pendidikan jasmani (2001 : 192). Jasmani berarti tubuh dan badan. Pendidikan jasmani berarti suatu proses pendidikan yang mengarah pada jasmaniah (hubungan dengan jasmani/tubuh) manusia. Karena keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama. Sedangkan menurut Ramayulis peranan keluarga dalam pendidikan anak yakni:

1. Peranan keluarga dalam pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak-anaknya.
2. Peranan keluarga dalam pendidikan emosi.
3. Peranan keluarga dalam pendidikan akal.
4. Peranan keluarga dalam pendidikan akhlak.
5. Peranan keluarga dalam pendidikan sosial keagamaan.
6. Peranan keluarga dalam pendidikan keimanan.

Sebagai orang tua mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik, memberikan pelajaran, didikan dan bimbingan tentang ilmu-ilmu yang meliputi bekal untuk hidup didunia dan akhirat, dengan kedua ilmu itu akan dapat diraih kehidupan duniayang makmur dan kebahagiaan di akhirat.

Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak-anak. Orangtualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. Dan dari orangtualah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal itu orangtua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orangtua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orangtua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan

orangtua di akhirat kelak. Oleh karena itu, orangtua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidiknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang, sehingga akan lahir anak-anak salih yang menjadi dambaan setiap keluarga. Dengan ungkapan lain, orangtua adalah pemimpin yang bertugas memimpin anak-anaknya dalam kehidupan di dunia ini.

Secara rinci, Hibana S. Rahman menguraikan pentingnya peran orangtua bagipendidikan anak adalah:

a. Orangtua adalah guru pertama dan utama bagi anak

Melalui orangtua, anak belajar kehidupan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Pada masa kanak-kanak awal, orangtua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimuli dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa diganggu pihak-pihak lain. Di sinilah anak berada pada otoritas orangtuanya secara penuh, sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

b. Orangtua adalah sumber kehidupan bagi anak

Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orangtua. Orangtua yang tidak memberikan kehidupan bagi anak, maka akan sulit bagi anak untuk bertahan hidup. Sebelum anak sampai kepada tingkat kemandirian, maka orangtua lah yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, sekaligus menyiapkan anak untuk dapat mandiri baik secara fisik material maupun mental spiritual.

c. Orangtua adalah tempat bergantung bagi anak

Kehidupan anak sangat tergantung bagi orang lain. Sejak dalam kandungan, anak tergantung pada ibunya melalui plasenta. Setelah lahir, ketergantungan itu juga semakin besar. Akan terbentuk seperti apakah anak itu tergantung pada bagaimana orangtua memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan anak. Bagi anak, orangtua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mental spiritual. Kalaulah secara fisik anak telah lepas ketergantungannya dengan orangtua, namun

secara mental spiritual ketergantungan itu akan sangat sulit untuk dilepaskan.

d. Orangtua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak

Idealnya anak merasakan puncak kebahagiaan ketika berada dipangkuan orangtuanya. Tidak ada kebahagiaan lain yang melebihi kebahagiaan anak yang mendapatkan kasih sayang penuh dari orangtuanya. Sesungguhnya tidak ada alasan bagi orangtua untuk bersikap negatif terhadap anak. Anak adalah fithrah, suci. Oleh karena itu, anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang yang suci dan tulus dari orangtuanya.

### **Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak**

Islam membebani kedua orangtua untuk bertanggungjawab memelihara kehidupan, pendidikan, pertumbuhan fisik, dan perkembangan mental anak, dengan pertimbangan bahwa anak merupakan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan Allah akan menghisab mereka atas amanat tersebut. (Yuhana, 2023)

Hal itu untuk menghindarkan si anak dari beban melindungi dan mendidik dirinya sendiri yang tidak mungkin dilakukannya karena ketidakmampuannya untuk melakukan itu. Untuk itu Islam melimpahkan tanggungjawab mendidik anak kepada kedua orangtua.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ada, dapat diketahui bahwa tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak meliputi:

A. Menampilkan suatu yang bisa ditiru, dicontoh, dan diteladani oleh anak

Orangtua merupakan teladan, contoh, dan figur yang baik dalam membentuk moral dan akhlak anaknya, sehingga kunci utama yang harus dipegang orangtua adalah memiliki sifat yang bisa ditiru, dicontoh, dan diteladani oleh anaknya. Dalam hal ini orangtua lebih mudah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada jiwa anak, khususnya dalam ibadah shalat pada anak, apalagi ditambah dengan keteladanan

dalam mengaplikasikan dan memeragakan suatu perbuatan yang akan diajarkannya.

B. Pendidikan kebiasaan-kebiasaan yang baik

Dalam mendidik ibadah shalat anak orangtua dapat melakukannya dengan berbagai macam metode. Dari bermacam-macam metode ini tidak bisa terpisah antara satu dengan lainnya, namun bisa dilakukan secara bersama-sama atau saling menunjang. Misalnya pendidikan melalui disiplin dapat berjalan apabila dibarengi dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, melarang berbohong maka orangtua harus memberi contoh agar tidak berbohong, melarang anak berkata kasar, maka orangtua mengajarkan untuk tidak berkata kasar dan lain sebagainya.

Karena pembiasaan merupakan praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan kemauan anak untuk melaksanakan ibadah shalat, hal tersebut akan terlaksana dengan benar dan baik, jika bagi anak tersedia dua faktor, yaitu pendidikan Islam dan lingkungan yang baik. Untuk itulah lingkungan keluarga juga ikut berperan aktif dalam tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak-anak, terutama orangtua juga harus mendukung dan membimbing anak-anaknya di rumah.

Adapun orangtua harus memiliki cara-cara bagaimana tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak. Penanaman nilai keagamaan kepada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan keteladanan yang baik, pendidikan dengan adat kebiasaan, serta pendidikan dengan nasehat. Cara orangtua membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang bersifat akhlakul karimah, seperti pendapat Chabib Tho'ha bahwa, "pembiasaan itu penting untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak dan rohani seseorang untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, dan tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari"

### **Model Pendidikan Orang Tua dalam Keluarga**

A. Dalam menciptakan keluarga yang kondusif para orang tua hendaknya memperhatikan suasana harmonis dan kondusif dalam keluarga sehingga memungkinkan pertumbuhan anak secara normal yang diantaranya meliputi:

1. Sikap orang tua yang *authoritative* dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat melalui pemberian pengarahan-pengarahan yang tidak hanya bersifat satu arah, sediakan waktu untuk diskusi, hargai pendapat mereka sekalipun mungkin salah.
2. Pertanyaan-pertanyaan anak yang tidak diperhatikan akan mematikan rasa ingin tahu, yang berdampak pada anak menjadi masa bodoh dan bersikap tidak peduli dan akan menjadikannya sulit berkembang, baik kecerdasan maupun kreativitasnya.
3. Bermain, baik dalam arti metode belajar (*learning by playing*) maupun bermain bersama anak (aktivitas fisik) gerakan-gerakan seperti berguling, melompat-lompat, berayun-ayun, sangat mempengaruhi syaraf-syaraf kecerdasan anak. *Helicopterspin* salah satu metode yang dapat digunakan, melalui bermain dapat dimaksimalkan saluran indrawi.
4. Berikan keteladanan, bagi anak menirukan pekerjaan yang dilakukan orang tua lebih mudah dibandingkan dengan melakukan apa yang diucapkan, tunjukkan sikap, ucapan maupun perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak.
5. Hindari hukuman fisik, hukuman fisik lebih banyak menimbulkan dampak negatif, jika emosi orang tua sudah tinggi, hukuman fisik seringkali merupakan pelampiasan yang tidak terkendali.
6. Berikan perhatian pada kebutuhan anak khususnya yang berkaitan dengan emosi dan intelektual mereka, harus disadari bahwa kebutuhan seorang anak tidak hanya fisik semata.

**B. Kondisikan dengan suasana membaca**

Para orang tua dapat memperkenalkan buku cerita kepada anak sedini mungkin dan saat yang paling mudah menanamkan kebiasaan membaca adalah saat anak belum bisa protes. Yaitu : waktu bayi bahkan sejak dalam kandungan. Jika kita membacakan cerita kepada bayi setiap malam secara rutin, maka acara tersebut menjadi suatu ritual yang dinantikan anak, membaca cerita kepada bayi juga mengembangkan keingintahuan kecerdasan anak.

**C. Ketika bayi semakin besar, sudah bisa duduk di pangkuan, mulai meraba buku dan merasakan kehangatan orang tua pada saat membacakan cerita dan itu suatu perasaan yang sangat menyenangkan anak. Perasaan itu akan terus terbawa sampai dewasa, inilah yang disebut dengan neuroassociation. Dengan demikian bagi anak, buku menjadi suatu yang menyenangkan saat besar.**

Pemberian sugesti positif dan tidak membandingkan dengan anak lain . Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar waktu dari perjalanan hidup manusia lebih banyak mendapatkan sugesti yang negative dibandingkan yang positif. Untuk itulah disarankan agar memberi dorongan pada apa yang harus dilakukan bukan yang dilarang, karena dorongan akan membuat anak berani mencoba sementara larangan membuat anak menjadi takut untuk mencoba. Sedangkan anak disalahkan membandingkan dengan anak lain karena secara umum manusia tidak akan berkenaan jika dibandingkan dengan orang lain demikian pula pada anak. Hal ini akan berdampak rendahnya rasa percaya diri yang disebabkan eksistensi diri yang tidak dihargai.

**D Perkenalkan bahasa kedua Memperkenalkan bahwa kedua (Arab, Inggris, Jepang, Jerman, Perancis) kepada anak sejak awal adalah saat yang paling tepat. Kemampuan belajar suatu bahasa asing paling tinggi sejak kelahiran hingga usia enam tahun. Dan sesudah itu menurun secara tetap dan tak terpulihkan. Lonjakan terbesar perkembangan otak mulai berakhir pada usia sekitar 1-0 tahun. Oleh karena itu bahasa asing sebaiknya diajarkan sedini mungkin.**

### **Interaksi Sosial Edukatif Orang Tua Dan Anak**

Interaksi sosial edukatif orang tua dan anak adalah pemberian cinta dan kasih sayang dan ketrampilan berhubungan dengan sosial termasuk etika dan nilai. Beberapa manfaat pengasuhan sosial emosional antara lain:

- A. Empati
- B. Mengendalikan amarah
- C. Kemandirian
- D. Disukai, ketekunan
- E. Kesetiakawanan
- F. Keramahan dan sikap hormat
- G. Kemampuan beradaptasi
- H. Kemampuan memecahkan masalah
- I. Kecakapan sosial
- J. Integritas dan konsisten
- K. Komitmen jujur dan berfikir terbuka
- L. Kreatif, adil, dan bijaksana
- M. Kemampuan mendengarkan
- N. Kemampuan berkomunikasi, motivasi
- O. Kemampuan bekerjasama
- P. Keinginan untuk berkontribusi dan lain-lain.

Langkah orang tua dalam melatih emosional anak:

1. Menyadari emosi anaknya.
2. Mengakui emosi itu sebagai peluang untuk kedekatan dan mengajar.
3. Mendengarkan dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan anak tersebut.
4. Menolong anaknya menemukan kata-kata untuk memberi nama emosi yang sedang dialaminya.
5. Menentukan batas-batas sambil membantu anak memecahkan masalah yang dihadapi.

Ada tiga tipe gaya atau cara orang tua mendidik anak yakni : otoriter, permisif, dan otoritatif.

Tipe	Perilaku Orang tua	Karakteristik anak
Otoriter	Kontrol yang ketat dan penilaian yang kritis terhadap perilaku anak, sedikit dialog (memberikan menerima) secara verbal, serta kurang hangat dan kurang terjalin secara emosional	Menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain
Permisif	Tidak mengontrol, tidak menuntut, sedikit menerapkan hukuman dan kekuasaan. Penggunaan nalar, hangat dan menerima	Kurang dalam harga diri, kendali diri, kecenderungan untuk bereksplorasi
Otoritatif	Mengontrol, menuntut, hangat, reseptif, rasional, berdialog (memberi dan menerima) secara verbal, serta menghargai disiplin, kepercayaan diri, dan keunikan	Mandiri, bertanggung jawab secara sosial, memiliki kendali diri, bersifat eksploratif, dan percaya diri

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Anak dalam Keluarga adalah agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Istilah pendidikan anak berasal dari dua kata pendidikan dan anak. Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Sedangkan pendidikan sendiri artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Menampilkan suatu yang bisa ditiru, dicontoh, dan diteladani oleh anak, Pendidikan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kehidupan keluarga merupakan lapangan pendidikan yang sangat urgen dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian anak supaya menjadi manusia atau generasi yang berguna bagi agama dan bangsa. Dan orang tuanya merupakan pangkal pendidik yang akan banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak lebih lanjut.

Disadari atau tidak itu adalah merupakan tanggungjawab orang tua yang dibebankan oleh Tuhan kepada mereka. Karena hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan si anak. Sianak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya lakukan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aba Firdaus Al-Halwani. *Melahirkan Anak Saleh*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Abdul Mustaqim. *Menjadi Orangtua Bijak, Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak*. Bandung: Al-Bayan Mizan, 2005.
- Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak menurut Islam: Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Achmadi. *Idiologo Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, dkk, *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Anwar. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat

Pers, 2002.

Chabib Thoh. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Jaya Sakti, 1989.

Hibana S. Rahman. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005.

Hidayat Nur. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Depok,Steman, Jogjakarta

Jalaludin Rahmad dan Muhtar Gandaatmaja. *Muslim dalam Masyarakat Modern*, 12.

Kun Maryati dan Juju Suryawati. *Sosiologi Pendidikan*, 70.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung.

Nasy'at Al-Masri dan Uklhti Al Muslimah Kaifa Tastaqbilin Mauludiki AlJadid, *Menyambut Kedatangan Bayi*, trans. oleh Salim Basyarahil, 24 ed. Jakarta:Gema Insani Press, 2004.

Nugraha. Lukman, Alam Tarlam, Koriah, 2024. *Model Pembelajaran Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Pemahaman Angka Pada Siswa Kelompok B TK Al Amin Sukasari Subang*, BUHUN : Jurnal Multidisiplin Ilmu. Penerbit : P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang. Vol. 1 No. 1.

Rais. Muhammad Syaiful, Alam Tarlam, Anwar Musyaddat. 2024. *Ajaran Imam Al Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak*, JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda. Volume 02 Nomor 1.

- Tarlam, Alam. Ernawati, Fikriatul Azizah. 2023, *Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu*, BAKTI MIFDA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang. Vol. 1 No. 1.
- Tarlam, Alam, Abdullah Zaky, Anwar Musyaddat, 2023. *Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi*, Jurnal Al-Mau'izhoh, Vol. 5, No. 1
- Sukatma, Alam Tarlam, Dkk., (2024). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi Lagu Anak-Anak Pada Anak Kelompok A di PAUD Al-Hasan Purwadadi Subang*. JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda. Volume 01 Nomor 2.
- Yasin Musthofa. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Sketsa, 2007.
- Yuhana, Yana. Alam Tarlam. 2023. *Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam*. Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 1 No. 1.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2002.
- Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.